

# Transformasi Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Inkubasi Bisnis Online Berbasis Komunitas

Annisaturrahmi <sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Hukum Ekonomi Syariah, STAI Tgk.Chik Pante Kulu Banda Aceh.

\*Correspondence email:  
[annisaturrahmi@staipantekulu.ac.id](mailto:annisaturrahmi@staipantekulu.ac.id)

Received: 2 May 2023  
Accepted: 18 August 2023  
Published: 30 November 2023

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

## Abstract

The role of housewives in the family economy is often overlooked, even though they have great potential to improve family welfare, especially in the digital era. This article aims to outline the results of a community service program in the form of a community-based online business incubation designed to empower housewives. The study employed a qualitative approach using a case study method involving 15 participants. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, focus group discussions (FGD), and documentation. The results showed a significant increase in digital knowledge and skills, the establishment of new online businesses, increased family income, the formation of a supportive community, as well as the growth of self-confidence and economic independence among participants. These findings confirm that a community-based approach, structured training, and intensive mentoring can act as catalysts for the economic transformation of housewives. However, there are still challenges such as limited capital, time management, and internet access that need to be addressed in the development of future programs.

**Keywords:** Housewives, Online Business, Economic Transformation

## Abstrak

Peran ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga seringkali terabaikan, padahal mereka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama di era digital. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan hasil program pengabdian masyarakat berupa inkubasi bisnis online berbasis komunitas yang dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan 15 partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, FGD, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan digital, pembentukan usaha online baru, peningkatan pendapatan keluarga, terbentuknya komunitas yang saling mendukung, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi di kalangan partisipan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan berbasis komunitas, pelatihan terstruktur, dan pendampingan intensif dapat menjadi katalisator transformasi ekonomi ibu rumah tangga. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan modal, manajemen waktu, dan akses internet yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program lanjutan.

**Kata Kunci:** Ibu Rumah Tangga, Bisnis Online, Transformasi Ekonomi



## 1. Pendahuluan

Peran ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga seringkali terpinggirkan, padahal potensi mereka untuk berkontribusi secara signifikan sangatlah besar. Di era digital yang berkembang pesat ini, peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan teknologi semakin terbuka lebar (Castells, 2000, hlm. 77). Namun demikian, banyak ibu rumah tangga yang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital atau dikenal dengan istilah *digital divide* (Van Dijk, 2005, hlm. 45), kurangnya akses terhadap pasar online, serta minimnya dukungan dan pendampingan yang terstruktur. Kondisi ini semakin diperparah oleh tantangan ekonomi pasca-pandemi yang menuntut adanya inovasi dan adaptasi dalam mencari sumber penghasilan alternatif (World Bank, 2020, hlm. 12). Meskipun era teknologi digital membuka tren baru untuk menambah penghasilan, bagi pemula hal ini kerap menjadi tantangan tersendiri untuk memulai.

Menyadari potensi dan tantangan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai respons nyata untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui inkubasi bisnis online berbasis komunitas. Inisiatif ini bertujuan untuk membekali para ibu dengan pengetahuan dan keterampilan esensial dalam memulai dan mengembangkan usaha mikro secara daring. Melalui pendekatan pelatihan yang komprehensif, pendampingan intensif, serta pembentukan komunitas yang saling mendukung sebagai bentuk *social capital* (Putnam, 2000, hlm. 19), program ini diharapkan dapat menjadi katalisator transformasi ekonomi keluarga, meningkatkan kemandirian finansial, serta memperluas jaringan dan peluang usaha bagi para ibu rumah tangga. Artikel ini akan menguraikan secara rinci pelaksanaan program inkubasi bisnis online, dampak yang dihasilkan, serta pembelajaran yang dapat dipetik untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat di masa depan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses transformasi ekonomi yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam program inkubasi bisnis online berbasis komunitas. Studi kasus akan fokus pada pengalaman, persepsi, dan perubahan yang terjadi pada partisipan selama dan setelah mengikuti program.

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian:

Gampong Cadek adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia pada bulan Januari hingga Maret 2023.

### 2.2 Partisipan:

Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang aktif mengikuti program inkubasi bisnis online berbasis komunitas yang diselenggarakan. Kriteria partisipan meliputi:

- 2.2.1 Berstatus sebagai ibu rumah tangga.
- 2.2.2 Berdomisili di lokasi pelaksanaan program.
- 2.2.3 Aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.
- 2.2.4 Bersedia memberikan informasi dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.
- 2.2.5 Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 15 orang ibu rumah tangga. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dan representasi dari berbagai latar belakang usaha (jika ada variasi).

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data:

- 2.3.1 Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat secara langsung dalam beberapa sesi pelatihan dan pendampingan untuk mengamati interaksi, partisipasi, dan proses pembelajaran partisipan. Catatan lapangan akan dibuat untuk merekam observasi.
- 2.3.2 Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan partisipan terpilih untuk menggali informasi mendalam mengenai motivasi mengikuti program, pengalaman belajar, perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan digital, perkembangan usaha online, tantangan yang dihadapi, serta dampak program terhadap ekonomi keluarga dan kehidupan sosial mereka. Panduan wawancara akan digunakan sebagai acuan.
- 2.3.3 Dokumentasi: Dokumen-dokumen terkait program, seperti materi pelatihan, catatan pendampingan, laporan kegiatan, dan dokumentasi visual (foto/video) selama pelaksanaan program akan dikumpulkan dan dianalisis untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

- 2.3.4 Focus Group Discussion (FGD): Satu atau dua sesi FGD akan dilakukan dengan kelompok partisipan untuk memfasilitasi diskusi terbuka mengenai pengalaman kolektif, manfaat yang dirasakan, tantangan bersama, serta saran untuk pengembangan program lebih lanjut.

### **3. Hasil Kegiatan/ Diskusi/ Analisis Tanggapan Peserta**

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa tema utama yang menggambarkan transformasi ekonomi dan sosial yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga setelah mengikuti program inkubasi bisnis online berbasis komunitas.

#### **3.1 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Digital**

Seluruh partisipan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan digital. Pelatihan yang diberikan, meliputi pengenalan platform e-commerce, pembuatan konten media sosial, strategi pemasaran online dasar, dan penggunaan alat pembayaran digital, berhasil meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk berbisnis. "Awalnya saya gaptek sekali, tidak tahu bagaimana cara jualan online. Tapi setelah ikut pelatihan ini, saya jadi lebih paham, bahkan sekarang sudah bisa bikin postingan yang menarik di Instagram," ujar Ibu rita, salah satu partisipan.

#### **3.2 Pembentukan dan Pengembangan Usaha Online**

Program inkubasi berhasil mendorong partisipan untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro mereka secara online. Berbagai jenis usaha muncul, mulai dari penjualan makanan rumahan, produk kerajinan tangan, pakaian, hingga jasa titip beli. Pendampingan intensif membantu mereka dalam menentukan produk yang sesuai, menetapkan harga, mengelola inventaris, dan membangun branding sederhana. "Dulu saya cuma jualan kue kering ke tetangga saja. Sekarang, berkat pendampingan, saya sudah punya toko online di Shopee dan bisa menjangkau pelanggan yang lebih luas," ungkap Ibu Aida dengan antusias. Hal yang sama juga diungkapkan ibu Ida "setelah melakukan pendampingan penjualan juga lebih mudah dan orderan lebih rame" tambah ibu Wulan

#### **3.3 . Peningkatan Pendapatan Keluarga**

Salah satu dampak paling nyata dari program ini adalah peningkatan pendapatan keluarga partisipan. Sebagian besar melaporkan adanya peningkatan omzet penjualan setelah beralih atau memperluas usaha mereka ke platform online. Peningkatan ini berkontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga dan memberikan mereka keleluasaan finansial yang lebih besar. "Alhamdulillah, setelah jualan online, penghasilan saya jadi bertambah. Sekarang saya bisa membantu suami untuk biaya sekolah anak-anak," tutur Ibu Nunun dengan rasa syukur.

#### **3.4 Pembentukan Komunitas yang Saling Mendukung**

Aspek komunitas dalam program inkubasi terbukti sangat bermanfaat. Partisipan merasa memiliki wadah untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan moral, bertukar informasi mengenai tips dan trik berjualan online, serta berkolaborasi dalam beberapa kesempatan. "Yang paling saya suka dari program ini adalah kami jadi punya teman-teman senasib. Kalau ada kesulitan, kami bisa saling bertanya dan membantu," kata Ibu cut. "alhamdulillah dengan adanya komunitas ini saya juga mempunyai tempat untuk saling bertanya" hal yang sama juga di ungkapkan ibu Nauwal

#### **3.5 Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemandirian**

Keberhasilan dalam mengembangkan usaha online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian partisipan. Mereka merasa lebih berdaya dan memiliki kontrol atas sumber penghasilan mereka. "Saya jadi lebih percaya diri sekarang. Dulu saya merasa hanya ibu rumah tangga biasa, tapi sekarang saya juga seorang pengusaha," ujar Ibu Ina dengan bangga.

#### **3.6 Tantangan yang Dihadapi:**

Meskipun program secara umum berhasil, partisipan juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- 3.6.1 Keterbatasan modal, Beberapa partisipan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha karena keterbatasan modal awal.
- 3.6.2 Persaingan pasar online: Persaingan yang ketat di pasar online menjadi tantangan tersendiri dalam

mempertahankan dan mengembangkan usaha.

- 3.6.3 Manajemen waktu: Keseimbangan antara mengurus rumah tangga dan mengelola bisnis online menjadi tantangan bagi sebagian partisipan.
- 3.6.4 Koneksi internet: Akses internet yang kurang stabil di beberapa wilayah terkadang menghambat aktivitas bisnis online.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pelatihan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa program inkubasi bisnis online berbasis komunitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap transformasi ekonomi ibu-ibu rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital yang dilaporkan oleh partisipan sejalan dengan teori Human Capital Theory yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan potensi pendapatan individu (Becker, 1964). Pelatihan yang terstruktur dalam program ini membekali ibu-ibu dengan modal intelektual yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan era digital dan memanfaatkan peluang bisnis online.

Pembentukan dan pengembangan usaha online oleh partisipan mencerminkan keberhasilan program dalam menstimulasi kewirausahaan di tingkat mikro. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akses ke pelatihan dan pendampingan dapat secara signifikan meningkatkan tingkat partisipasi dan keberhasilan usaha kecil (Bruton et al., 2015). Pendekatan berbasis komunitas dalam program ini juga memainkan peran penting. Teori Social Capital menjelaskan bahwa jaringan sosial dan dukungan komunitas dapat memberikan sumber daya, informasi, dan dukungan emosional yang penting bagi keberhasilan individu dan kelompok (Putnam, 2000). Interaksi dan kolaborasi antar partisipan dalam komunitas inkubasi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan tumbuh bersama.

Peningkatan pendapatan keluarga yang dilaporkan oleh partisipan mengkonfirmasi potensi ekonomi dari pemberdayaan digital bagi kelompok marginal. Temuan ini relevan dengan studi yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital oleh usaha mikro dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan (OECD, 2019). Selain itu, peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian yang dirasakan oleh partisipan menunjukkan dampak psikologis positif dari program ini, yang sejalan dengan konsep Self-Efficacy (Bandura, 1977), di mana keyakinan akan kemampuan diri untuk berhasil dalam suatu tugas dapat memotivasi tindakan dan mencapai hasil yang positif. Tantangan yang dihadapi partisipan, seperti keterbatasan modal dan persaingan pasar online, juga merupakan isu umum dalam pengembangan usaha mikro. Manajemen waktu yang menjadi kendala bagi sebagian partisipan menyoroti pentingnya integrasi peran ganda ibu rumah tangga dengan tuntutan bisnis online, yang memerlukan strategi dan dukungan yang spesifik.

#### 4. Kesimpulan

Program inkubasi bisnis online berbasis komunitas terbukti efektif dalam memberdayakan ekonomi ibu-ibu rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital, pembentukan usaha online, peningkatan pendapatan keluarga, pembentukan komunitas yang saling mendukung, serta peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian menjadi dampak positif yang signifikan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan modal, persaingan pasar, manajemen waktu, dan koneksi internet perlu menjadi perhatian untuk pengembangan program selanjutnya.

## Referensi

- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Bruton, G. D., Khavul, S., Siegel, D., & Wright, M. (2015). New financial alternatives in seeding entrepreneurship: Microfinance, crowdfunding, and peer-to-peer innovations. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(1), 9–26. <https://doi.org/10.1111/etap.12143>
- Castells, M. (2000). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- OECD. (2019). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/8e6f518b-en>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Van Dijk, J. A. G. M. (2005). *The deepening divide: Inequality in the information society*. SAGE Publications.
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Trading for development in the age of global value chains*. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1457-0>

## How Cites

Annisaturrahmi, A. (2023). Transformasi Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Inkubasi Bisnis Online Berbasis Komunitas. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.58477/ba.v1i2.207>.

## Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.